

**PROGRAM KONSUMSI OBAT TAMBAH DARAH UNTUK REMAJA
DI SMA MUHAMMADIYAH 13 JAKARTA****Kustia Anggereni^{1*}, Julia Indriaty²**¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber WarasEmail Korespondensi: kustiaanggereni212@gmail.com

Disubmit: 12 Maret 2026

Diterima: 16 Maret 2026

Diterbitkan: 01 April 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i4.25296>**ABSTRAK**

Anemia defisiensi besi tetap menjadi tantangan utama kesehatan masyarakat di Indonesia dengan prevalensi yang masih tinggi di kalangan remaja sekolah. Data nasional menunjukkan bahwa proporsi anemia pada remaja putri belum mencapai target penurunan yang diharapkan secara konsisten di seluruh wilayah perkotaan seperti Jakarta. Meningkatkan pemahaman siswa remaja putri mengenai anemia, dampak jangka panjang pada kesehatan, dan upaya meningkatkan angka kepatuhan konsumsi tambah darah di lingkungan sekolah. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan edukasi mengenai pencegahan kejadian anemia pada usia remaja dan program pemerintah dalam penanggulangan anemia pada usia remaja dan program pemerintah dalam penanggulangan anemia pada usia remaja yang dilakukan selama 1 hari. Kegiatan edukasi tentang pencegahan kejadian anemia pada usia remaja dan program pemerintah dalam penanggulangan anemia pada usia remaja kepada siswa kelas X, XI, XII di SMA Muhammadiyah 13 Jakarta telah terlaksana dengan baik. Selama kegiatan, siswa remaja putri sebagai peserta pengabdian kepada masyarakat sangat antusias terhadap materi yang diberikan.

Kata Kunci: Tablet Tambah Darah, Remaja Putri, Anemia.**ABSTRACT**

Iron deficiency anemia remains a major public health challenge in Indonesia, with a high prevalence among school-age adolescents. National data shows that the proportion of anemia among adolescent girls has not consistently reached the expected reduction target across urban areas such as Jakarta. To increase adolescent female students' understanding of anemia, its long-term impact on health, and to improve adherence to iron supplementation in school settings. This community service was carried out by providing education on preventing anemia in adolescents and government programs to overcome anemia in adolescents which were carried out for 1 day. Educational activities on preventing anemia in adolescents and government programs to address anemia in adolescents for female students in grades X, XI, and XII at SMA Muhammadiyah 13 Jakarta have been implemented well. During the activity, the teenage students as participants were very enthusiastic about the material provided.

Keywords: Iron Supplements, Teenage Female, Anemia.

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode/fase kritis yang ditandai dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pematangan organ reproduksinya. Pada fase ini, kebutuhan zat besi meningkat drastis untuk mendukung ekspansi volume darah dan perkembangan jaringan tubuh (Dianita et al., 2024). Remaja putri sangat rentan terhadap defisiensi zat besi karena kehilangan darah rutin selama siklus menstruasi. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, risiko anemia akan meningkat secara signifikan dan berdampak pada kesehatan jangka panjang (Krihariyani et al., 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (2025), kejadian anemia yang dialami oleh para wanita yang usia 15-49 tahun sebesar 30,5% di tahun 2023. Hal ini tentu menjadi masalah serius di dunia kesehatan. Berdasarkan penelitian tentang deteksi dini anemia dan edukasi pola hidup sehat pada remaja diperoleh hasil 33,3% remaja perempuan mengalami anemia. Faktor tertinggi penyebab anemia tersebut adalah kurang konsumsi daging merah dan hati, yaitu 70% dari 30 responden (Danarsih et al., 2024).

Berdasarkan data tersebut di atas, maka rekomendasi yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kejadian anemia terkhusus pada remaja putri adalah dengan melakukan edukasi secara berkelanjutan. Edukasi tersebut harus dilakukan berkali-kali agar terbentuk kebiasaan masyarakat untuk mengonsumsi makanan kaya nutrisi terutama yang mampu meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah. Selain itu dapat dilakukan sosialisasi mengenai manfaat mengonsumsi tablet tambah darah bagi remaja. Kegiatan edukasi tidak hanya dilakukan di sekolah-sekolah namun juga dapat dilakukan sosialisasi-sosialisasi kepada orang tua/wali siswa atau remaja. Selain itu juga diharapkan agar orang tua wali siswa dapat turut mendukung program upaya penurunan angka kejadian anemia pada remaja.

Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi remaja putri dalam menambah pengetahuan terkait dengan pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah serta cara yang benar untuk minum tablet tambah darah agar penyerapan suplemen lebih efektif. Apabila remaja putri telah memiliki kebiasaan minum tablet tambah darah secara rutin maka diharapkan angka kejadian anemia pada remaja putri dapat menjadi turun tiap tahunnya. Dengan turunnya angka kejadian anemia pada remaja putri tentu dapat menjadi gambaran status kesehatan reproduksi wanita untuk jangka panjang.

SMA Muhammadiyah 13 Jakarta memiliki peran strategis sebagai institusi pendidikan yang dapat menjadi pusat perubahan perilaku kesehatan bagi siswanya. Melalui kegiatan penyuluhan yang terstruktur, sekolah dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pergerakan minum tablet tambah darah bersama. Pendekatan edukasi yang interaktif diharapkan mampu memecah mitos-mitos keliru seputar obat tambah darah dan memberikan pemahaman teknis, seperti menghindari konsumsi tablet tambah darah bersama air teh atau air kopi yang dapat menghambat penyerapan (Chasanah et al., 2019).

Berdasarkan situasi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat difokuskan kepada penyuluhan/edukasi program konsultasi tablet tambah darah untuk meningkatkan literasi kesehatan siswa remaja putri. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran, diharapkan terjadi perubahan perilaku yang menetap dalam mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin. Keberhasilan program yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 13

Jakarta diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam upaya bersama menurunkan angka anemia pada remaja putri di wilayah DKI Jakarta (Hidayati & Basri, 2024).

Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah agar siswa remaja putri mau berkomitmen untuk rutin mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran pemerintah.

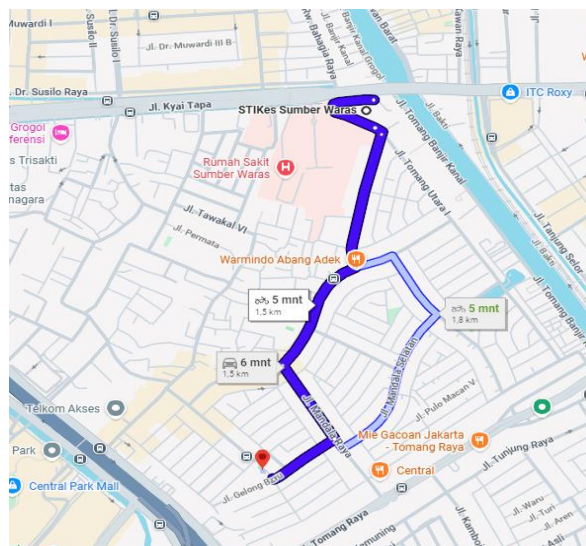
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Banyak dari remaja putri tidak mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin sesuai anjuran pemerintah karena rendahnya pengetahuan mengenai hal tersebut serta dukungan dari keluarga maupun lingkungan sekitar.

Rumusan Peratanyaan:

- Apakah remaja putri antusias dan telah mengetahui banyak tentang program konsumsi tablet tambah darah?
- Apakah siswa remaja putri mau berkomitmen untuk mengonsumsi tablet tambah darah setelah diberikan edukasi mengenai program konsumsi tablet tambah darah?

Pada pelaksanaan kegiatan ini tidak ditemukan adanya kendala. Mulai dari tahap awal kegiatan, yaitu pengajuan proposal kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan telah terlaksana dengan lancar dan baik. Lokasi kegiatan pun terjangkau dan aksesnya sangat mudah. Berikut merupakan lokasi kegiatan:



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Di negara berkembang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya asupan zat besi, yaitu 40%. Pada remaja putri sendiri angka kecukupan zat besi sebesar 72,3%. Remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah tercatat sebesar 1,4% saja (Risksedas, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Asriyanti *et al.* (2024) tentang program pemberian tablet tambah darah di sekolah dan penurunan kejadian anemia pada remaja putri di kota Padang menyuguhkan kesimpulan bahwa hampir sepertiga partisipan mengalami kondisi anemia. Hal yang menjadi faktor rendahnya kesadaran remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah dampak/efek samping yang timbul terkadang dapat mengganggu kenyamanan mereka, seperti sembelit dan rasa mual. Sehingga perlu adanya edukasi mengenai cara meminimalisir efek samping dari mengonsumsi tablet tambah darah.

Batas nilai Hemoglobin untuk remaja usia 12-14 tahun adalah sebesar 12 gr/dL. Hemoglobin memiliki fungsi sebagai pengikat oksigen di dalam darah untuk didistribusikan ke seluruh jaringan tubuh. Seseorang yang mengalami anemia memiliki gejala. Adapun gejala anemia ringan adalah mudah merasa lelah, letih, lesu, dan lemah setelah melakukan aktivitas. Anemia sedang memiliki gejala jantung sering terasa bedebur-debur, gampang merasa lelah untuk aktivitas ringan, sesak nafas, dan kulit terlihat pucat. Sedangkan untuk anemia berat, gejala yang muncul adalah rasa lelah yang berkepanjangan, sering merasa menggigil, Jantung sering berdebur cepat dan kuat, kulit terlihat lebih pucat, sesak nafas yang berat hingga nyeri dada, dan muncul gangguan fungsi organ lain (BRIN, 2023). *National Heart, Lung, and Blood Institute* (NHLBI) juga mengungkapkan bahwa anemia merupakan kondisi tubuh tidak memiliki cukup eritrosit (sel darah merah) untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh (Susanti *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian Sari *et al.* (2025) tentang peningkatan kesadaran remaja putri tentang anemia dengan buku saku sebagai media penyuluhan sangat efektif. Hal ini bisa menjadi upaya bagi para petugas kesehatan untuk meningkatkan kesadaran remaja putri mengenai anemia ke depannya. Selain itu juga ada penelitian yang dilakukan oleh Alfyan *et al.* (2025) tentang upaya menurunkan angka kejadian anemia pada siswi kelas XII SMAN 1 Sei Rampah dengan pendekatan *action research* yang memberikan hasil bahwa adanya peningkatan kadar haemoglobin sebesar 96,7% pada kelompok siswi yang sebelumnya masuk ke dalam kategori anemia setelah dilakukan intervensi edukasi.

Remaja putri memasuki fase pertumbuhan di mana memerlukan nutrisi dari makanan yang lebih banyak terutama zat besi. Kebutuhan tersebut tidak hanya karena mereka berada di fase pertumbuhan, namun juga mereka mengalami mensturasi. Sehingga bila zat besi tidak terpenuhi dari makanan sehari-hari, maka perlu ada tambahan dari tablet tambah darah. Dampak yang dapat ditimbulkan dari anemia pada remaja putri adalah daya tahan tubuh menurun hingga mudah terkena infeksi, mudah lelah sehingga aktivitas menurun, dan konsentrasi menjadi kurang sehingga akan berdampak pada prestasi akademik mereka di sekolah (Kemenkes RI, 2023) .

Berdasarkan penelitian analisis yang dilakukan oleh Aziz *et al.* (2024) tentang tantangan implementasi program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri adalah distribusi tablet tambah darah yang belum sesuai pedoman, pencatatan konsumsi tablet tambah darah yang kurang ketat, kurang motivasi, informasi, dukungan orang tua dan lingkungan.

4. METODE

- a. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara penyuluhan mengenai program konsumsi obat tambah darah untuk remaja putri di SMA Muhammadiyah 13 Jakarta. Penyuluh/pembicara dilakukan dengan melibatkan 2 (dua) mahasiswa.
- b. Jumlah peserta yang ikut pada kegiatan ini sejumlah 50 siswa remaja putri dari SMA Muhammadiyah 13 Jakarta.
- c. Langkah pertama yang dilakukan pada kegiatan ini adalah dosen berkoordinasi dengan bagian kerjasama untuk mengetahui institusi yang bekerja sama dengan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sumber Waras serta memiliki sasaran yang tepat untuk kegiatan ini dilakukan. Kemudian mengajukan proposal ke bagian Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPPM) sembari berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk rencana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di sekolah tersebut. Setelah proposal masuk ke UPPM dan ada persetujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat baik dari bagian UPPM maupun sekolah, materi mulai disiapkan. Langkah ke dua adalah pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan di hari Jumat, 13 Februari 2026 jam 10.00-11.00 WIB sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan disepakati. Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyuluhan edukasi mengenai "Program Konsumsi Obat Tambah Darah" dengan jumlah peserta sebanyak 50 remaja putri. Kemudian setelah penyuluhan dilakukan, pembicara melakukan pembagian tablet tambah darah kepada semua peserta. Langkah selanjutnya adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan terhadap seluruh tahap kegiatan termasuk seluruh peserta kegiatan. Pada saat diberikan edukasi/penyuluhan, pemateri memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta. Peserta mampu menjawab dengan baik dan benar. Setelah itu diberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa remaja sebagai peserta kegiatan memahami isi materi yang telah diberikan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Anemia pada remaja putri merupakan hal yang dampak masifnya akan dirasakan pada jangka panjang. Dampak tersebut tentunya akan mempengaruhi kesehatan reproduksi remaja putri ketika sudah menjadi dewasa dan melahirkan. Generasi masa depan yang berkualitas harus dilahirkan dari generasi yang sehat (Adnani et al., 2023). Generasi muda yang sehat harus diperjuangkan sejak dini. Terutama pemenuhan zat besinya. Penting untuk dipastikan bahwa remaja putri memahami dampak buruk kekurangan zat besi bagi dirinya dikemudian hari (Arisani & Wahyuni, 2023). Dari proses kegiatan yang dilakukan, siswa remaja putri terpantau sangat aktif dan antusias. Ketika diberi pertanyaan, mereka sebagian besar mampu memberikan jawaban yang baik dan benar.



Gambar 2. Penjelasan Mengenai tema Edukasi



Gambar 3. Siswa Remaja Menjawab Pertanyaan yang Diberikan Pemateri

Siswa remaja putri juga aktif dalam bertanya kepada pemateri. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa materi ini sangat menarik bagi mereka.



Gambar 4. Siswa Remaja Bertanya kepada Pemateri

b. Pembahasan

Remaja putri dengan kondisi sehat yang tentunya tidak anemia akan menjadi calon ibu yang akan melahirkan penerus bangsa yang sehat pula. Upaya penyuluhan ini juga dilakukan untuk mendukung gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Kementerian Kesehatan RI, 2018). 1000 HPK menjadi perhatian khusus karena tidak hanya akan menyelesaikan masalah kesakitan dan kematian pada ibu dan anak. Namun juga akan memberikan kualitas hidup perseorangan hingga dewasa (Fitriani & Friscila, 2023).

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Prastiwi *et al.*; Damayanti, Dianna and Rakhmawati (2024, 2025) memperoleh hasil bahwa edukasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai anemia sangat efektif. Dari hasil *pre-test* pengetahuan remaja sebesar 27% dan *post-test* sebesar 67%. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2025) tentang edukasi stop anemia bahaya tersembunyi menunjukkan hasil yang serupa, yaitu edukasi memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesehatan masyarakat setempat.

Setelah dilakukan penyuluhan dan tanya jawab, dapat diketahui bahwa siswa remaja putri di SMA Muhammadiyah 13 Jakarta sudah pernah mendapatkan informasi tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah bagi kesehatan beberapa tahun lalu. Materi diberikan oleh pihak puskesmas. Namun setelah itu tidak ada kelanjutan daripada penyuluhan tersebut. Sehingga mereka tidak terlalu mengindahkan hal tersebut dan tidak berkomitmen untuk rutin mengonsumsi tablet tambah darah. Selain itu, kendala yang diungkapkan adalah mereka tidak punya dana untuk membeli obat tambah darah. Berdasarkan hal tersebut, pemateri berasumsi bahwa pengetahuan yang kurang mendalam mengenai informasi seputar pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah dan dana yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan tablet tambah darah bagi remaja putri sangat mempengaruhi konsistensi remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah secara rutin sesuai anjuran pemerintah. Pemateri

sangat berharap adanya program pemberian tablet tambah darah secara gratis untuk remaja putri khususnya yang telah mengalami mensturasi. Setelah itu pihak puskesmas dapat berkunjung kembali ke sekolah-sekolah untuk memberikan sosialisasi ini.

Evaluasi yang dari seluruh proses kegiatan penyuluhan mengenai program konsumsi obat tambah darah untuk remaja putri di SMA Muhammadiyah 13 Jakarta ini adalah terlihat jelas adanya peningkatan pengetahuan remaja putri. Hal tersebut dapat dipastikan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pemateri sebelum dan setelah materi penyuluhan diberikan.

Semoga kegiatan ini tidak hanya berhenti di sini. Namun pemateri sangat berharap akan ada peneliti, akademisi, dan tenaga kesehatan yang tertarik dan mau melanjutkan ataupun terus melakukan penyuluhan mengenai edukasi pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri di sekolah-sekolah. Upaya ini diharapkan dapat terus berlanjut dari generasi ke generasi.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian edukasi tentang “Penyuluhan Program Konsumsi Obat Tambah Darah di SMA Muhammadiyah 13 Jakarta” telah terlaksana dengan baik sesuai rencana. Melalui kegiatan ini diharapkan remaja putri lebih mengetahui tentang betapa pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah dan bersedia untuk konsisten mengonsumsi tablet tambah darah dan bersedia untuk konsisten mengonsumsi tablet tambah darah sebagai bentuk dukungan aktif Masyarakat terhadap program pemerintah dalam upaya penanggulangan anemia pada usia remaja. Semoga kegiatan ini memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, Q. E. S., Oktavia, D., Gumilang, L., Zakaria, M., Sari, A. Z. C., Khaerani, I. N., Novianti, E., & Sunardi. (2023). Ada Apa Dengan Anemia? In *CV. Penulis Cerdas Indonesia* (Number May). <https://share.google/reQ14nWB6T4oMtXBc>
- Arisani, G., & Wahyuni, S. (2023). Cegah Anemia Dalam Kehamilan. *Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Prodi D.III Kebidanan*, 1-13.
- Asriyanti, R., Azrimaidaliza, A., Elda, F., & Dwinatrina, K. (2024). Program for Providing Iron Tablets in Schools and Reducing the Incidence of Anemia among Adolescent Girls in Padang City; Program Pemberian Tablet Fe di Sekolah dan Penurunan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di Kota Padang. *Amerta Nutrition*, 8(3SP), 162-169. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i3SP.2024.16>
- Aziz, L. A., Khusna, N. P., Jufitri, W. P., & Kusumaningrum, D. W. (2024). Analisis Tantangan Implementasi Program Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *ResearchGate*, 5(2), 1-13. <https://www.researchgate.net/publication/387083184>
- BRIN. (2023). *Mengenal Anemia (Patofisiologi, Klasifikasi, dan Diagnosis)* (M. Presilla, Ed.; Pertama). BRIN.

- Chasanah, S. U., Basuki, P. P., & Dewi, I. M. (2019). Anemia Penyebab, Strategi Pencegahan dan Penanggulangannya bagi Remaja. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2.
- Danarsih, D. E., Kusumawardani, A. M., & Ariningtyas, R. E. (2024). Deteksi Dini Anemia Dan Edukasi Pola Hidup Sehat Pada Remaja. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 317-323. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i3.1700>
- Dianita, E. M., Sari, P. N., Imam, N., & Praningsih, S. (2024). *Kenali Lebih jauh Anemia Pada Remaja* (Tahta Media, Ed.; Pertama). Tahta Media Group.
- Fitriani, A., & Friscila, I. (2023). *Faktor Konsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri*. Penerbit Lakeisha.
- Hidayati, & Basri. (2024). Dimensi Pembentukan Sikap Positif Terhadap Tablet Tambah Darah pada Remaja Sekolah di Halmahera Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*.
- Kemendes RI. (2023). *Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri*. In *IEEE Sensors Journal* (Vol. 5, Issue 4). <http://dx.doi.org/10.1016/j.snb>. In *IEEE Sensors Journal* (Vol. 5, Number 4). <http://dx.doi.org/10.1016/j.snb.2010.05.051>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita usia Subur (WUS)*.
- Krihariyani, D., Manalu, E., Sari, A. I., Hadi, T. P., Widada, S. T., Rizky, V. A., Supriyanta, B., Sugeng, & Rahayu, M. (2021). *Patologi Klinis* (Vol. 32, Number 3).
- Prastiwi, I., Suriya, M., Putri, N. L., Zuriati, Yusup, A. B., Furqon, M., Putri, K. A., & Kamila, S. H. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Edukasi Anemia Pada Remaja Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70-80.
- Riskesdas. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf
- Sari, N., Nisya, A. A., Saputri, F., Yuliarnita, A., Olivia, N. N., Khoirunnisa, S., & Sholeha, A. (2025). *Peningkatkan Kesadaran Remaja Putri tentang Anemia dengan Buku Saku sebagai Media Penyuluhan*.
- Susanti, E., Sari, W. I. P. E., & Andini, I. F. (2022). *Buku Pedoman Kader*. 1-23.
- Wibowo, S. (2025). Edukasi STOP ANEMIA Bahaya tersembunyi yang harus dihindari pada warga Desa Warung asem Batang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Medika*, 1(2), 24-28.
- World Health Organization. (2025). Anaemia in women and children. *Noncommunicable Diseases*, 2, 1-7. https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children